

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu cara yang dilakukan dalam penelitian untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian beserta kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan proses penelitian. Desain penelitian ini untuk mempermudah semua pihak dalam melakukan proses penelitian karena salah satu cara mengacu pada desain penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang Pengaruh *Capital Adequency Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Persero (BUMN) Yang Terdaftar di OJK.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti ialah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang terdapat pada laporan keuangan per triwulan pada Bank Persero (BUMN) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau. Periode tahun yang digunakan pada penelitian ini ialah selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan sumber data, data penelitian yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi suatu perusahaan (Sugiyono, 2012b:141). Sumber data yang di ambil oleh peneliti ialah data sekunder yang bersumber dari situs resmi www.ojk.co.id.

3.2 Operasional Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO). Untuk variabel terikat atau dependen ialah *Return on Asset* (ROA).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
ROA (Y)	ROA (<i>Return on Assets</i>) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.	$ROA = \frac{LBSP}{TA} \times 100\%$	Rasio
CAR (X1)	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian.	$(CAR) = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
LDR (X2)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana	$LDR = \frac{TL}{TD + Equity} \times 100\%$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
	masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.		
BOPO (X3)	BOPO adalah pebandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.	$\text{BOPO} = \frac{\text{TBP}}{\text{TPO}} \times 100\%$	Rasio

Keterangan:

- LBSP : Laba Bersih Sebelum Pajak
 TA : Total Aset
 ATMR : Aset Tertimbang Menurut Risiko
 TL : Total Loans
 TD : Total Deposit
 TBP : Total Beban Pembiayaan
 TPO : Total Pendapatan Operasional

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari jumlah objek atau subjek yang diamati pada suatu daerah dan telah memenuhi kriteria atau syarat-syarat tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi bukan hanya makhluk hidup seperti orang atau manusia, populasi juga bisa berupa benda-benda alam yang lain. Beberapa peneliti memiliki pengertian yang berbeda dengan populasi. Namun, semuanya mengacu pada hasil akhir berupa penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Populasi pada penelitian wajib disebutkan dengan tersurat yang mempunyai hubungan pada besarnya jumlah anggota populasi beserta daerah penelitian disebutkan dengan tersurat ialah yang memiliki hubungan dengan besarnya

anggota populasi beserta wilayah yang dicakup untuk penelitian. Tujuan ditentukannya populasi ini adalah untuk bisa menetapkan besarnya jumlah anggota sampel yang akan dijadikan dari anggota populasi serta memberi batasan yang berlaku pada daerah generalisasi yang akan diteliti (Usman & Setiady Akbar, 2015:181).

Pada pelaksanaan untuk penelitian terlebih dahulu harus menentukan populasi yang akan diteliti. Jadi, populasi pada penelitian meliputi wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan pengkajian serta penarikan kesimpulan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi tidak hanya jumlah yang terdapat dari objek atau subjek yang diteliti tetapi termasuk semua ciri-ciri atau sifat yang terdapat pada subjek atau objek yang dilakukan untuk diteliti. Peneliti memilih Bank Persero (BUMN) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI dan Bank Mandiri yang dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) dari anggota populasi (Chandrarini, 2017:125). Pada penelitian yang dilakukan menggunakan semua anggota dari populasi yang disebut sampel total atau sensus. Menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel berlaku jika hanya anggota populasi pada penelitian berukuran kecil. Penentuan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga

sampel yang diambil untuk diteliti benar-benar bisa mewakili populasi serta bisa menunjukkan populasi yang benar.

Cara dalam penentuan sampel yang dipilih ialah sampel jenuh. Sampel jenuh yang merupakan cara dalam menentukan sampel jika seluruh anggota dari populasi dipilih dan dijadikan sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus (Martono, 2011:79). Hal ini dilakukan jika jumlah pada populasi yang diteliti relatif sedikit, yang tidak lebih dari 30 orang, atau penelitian dengan membuat generalisasi pada tingkat kesalahan yang sangat sedikit. Sehingga sampel dalam penelitian ini sama dengan populasinya yaitu seluruh Bank Persero (BUMN) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, didapatkan jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel untuk penelitian ini ialah Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI dan Bank Mandiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang mentah dan jika diolah dengan baik melalui berbagai macam analisis akan bisa melahirkan atau menjadi berbagai sebuah informasi yang bermanfaat dan bisa digunakan. Dengan informasi tersebut, kita akan bisa mengambil sebuah keputusan yang tepat. Data dapat dikatakan baik bila bisa memberikan manfaat bagi para pengguna serta cocok untuk masalah penelitian dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif dan konsisten.

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui 2 pihak atau sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data secara

langsung bisa memberikan data kepada pengumpul data atau data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner atau wawancara. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang dapat diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017:123).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data atau sumber sekunder yang pengumpulan data yang diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu data tertulis dan dipublikasikan atau dikeluarkan oleh instansi terkait. Dalam penelitian ini data di peroleh dari instansi yaitu Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau (OJK).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data ialah sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data semua responden atau sumber data lain telah terkumpulkan. Kegiatan analisis data ialah pengelompokan data yang didasarkan pada variabel dan jenis responden, serta melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, lalu disajikan datanya pada setiap variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan perhitungan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan juga melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012a:147).

Metoda analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan bentuk analisis yang

menggunakan angka dan dilakukan perhitungan menggunakan metode statistik. Analisa data akan dilakukan setelah semua data telah terkumpul. Metode analisis data untuk penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 21. Proses dari analisis data merupakan usaha untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Terdapat beberapa tahap dalam melakukan analisis data, tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang pertama dilakukan dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan data secara umum. Statistika deskriptif ialah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data, meringkas, menyajikan serta mendeskripsikan data sehingga bisa memberikan informasi yang berguna (Kuswanto, 2012:6). Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan suatu data yang dilihat dalam bentuk ukuran pemusatan data (*mean*, *median* dan *modus*), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varian), tabel serta grafik. Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi oleh peneliti.

Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan dalam menganalisis sebuah data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah di kumpulkan sebagaimana yang telah terkumpul tanpa berniat membuat sebuah kesimpulan yang dapat bermanfaat untuk umum atau generalisasi. Jika penelitian yang dilakukan bukan pada populasi tetapi pada sampel saja, maka analisis dapat menggunakan statistik deskriptif ataupun inferensial. Statistik deskriptif dapat

dipergunakan jika peneliti hanya bermaksud untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak berkeinginan untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2012a:147).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk penelitian yang menggunakan data sekunder harus diuji dan dikontrol biasanya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjelaskan apakah hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilaksanakan untuk menganalisis dalam penelitian ini sudah bebas dari terjadinya penyimpangan. Secara ekonometrik, baik bias yang dapat timbul akibat penggunaan suatu model empiris maupun bias yang dapat terjadi dari data yang digunakan. Bias-bias tersebut diantaranya meliputi (Chandrarin, 2017:140):

1. Bias atas normalitas data atau linearitas atau uji normalitas;
2. Bias pada variabel independen atau karena variabel independennya lebih dari satu, maka masing-masing tidak boleh ada hubungan yaitu multikolonieritas;
3. Bias atas data perusahaan yang *cross-sectional* yaitu *heteroskedastisitas*;
4. Bias atas data runtun waktu (*time series*) yaitu autokorelasi;
5. Bias akibat perdagangan yang tidak sinkron yaitu bias atas risiko beta.

Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Normalitas data ialah sebuah syarat pokok yang harus dilakukan dalam analisis parametrik. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis

perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi maka perlu melakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas pada data penelitian sangatlah penting karena apabila data tersebut berdistribusi normal, maka data dapat dikatakan sudah bisa mewakili populasi (Priyatno, 2017:85). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas berarti antarvariabel bebas yang terdapat pada model regresi mempunyai hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas ialah karena koefisien korelasi tidak tertentu sehingga kesalahan menjadi sangat besar (Priyatno, 2017:120).

Cara yang bisa di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada umumnya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2017:120).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas ialah sebuah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi akan dikatakan baik bila tidak terjadinya heterokedastisitas. Jenis-jenis uji heteroskedastisitas lainnya adalah

melalui uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park dan uji glejser (Priyatno, 2017:126).

4. Uji Autokorelasi

Pada persamaan regresi harus tidak memiliki autokorelasi, maka dapat dikatakan persamaan regresi yang baik. Autokorelasi biasanya timbul karena masalah terjadinya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Cara untuk melihat ada tidaknya terjadi autokorelasi pada data penelitian dapat menggunakan uji Durbin-Waston (DW), dengan ketentuan berikut ini (Sunyoto, 2011:91):

1. Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka, terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$ maka, tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$ maka, terjadi autokorelasi negatif.

3.5.3 Metode Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda banyak digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih, atau bisa juga untuk melihat hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk membuat ramalan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya (Usman & Setiady Akbar, 2015:241).

Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasar dua atau lebih variabel

independen (X_1 , X_2 dan X_3) dalam suatu persamaan linier. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Usman & Setiady Akbar, 2015:172):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear berganda

Dimana : Y = Variabel terikat atau dependen (*Return on Asset*)
 a = Konstanta, perpotongan garis pada sumbu X_1
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel bebas atau independen (*Capital Adequency Ratio*)
 X_2 = Variabel bebas atau independen (*Loan to deposit Ratio*)
 X_3 = Variabel bebas atau independen (*Operational Efficiency ratio*)
 e = error item

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis perlu dilakukan pada setiap penelitian, karena hipotesis yang telah kita buat dalam proses penyusunan *problem statement*, hanya berdasarkan pada teori saja dan sesuatu yang kita yakini kebenarannya, sehingga pada tahapan terakhir dari setiap penelitian ilmiah yang dilakukan, dengan menggunakan hipotesis sebagai *research question*, maka harus dilakukan uji untuk menguji kebenaran dari dugaan peneliti yang tercermin dalam hipotesis (Efferin, Hadi Darmadji, & Tan, 2008:121).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Uji signifikansi variabel (uji t)

Uji t disebut juga t Test atau t Student ialah alat uji statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio. t Test ialah salah satu jenis statistik parametris karena melakukan pengujian data pada skala interval atau rasio (Martono, 2011:171).

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan t Test ini dapat digolongkan dalam uji perbandingan atau komparatif yang memiliki tujuan untuk melakukan perbandingan atau membedakan apakah rata-rata pada dua kelompok yang sedang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Berfungsi untuk menguji kemampuan generalisasi atau signifikansi dari hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan sebuah kelompok dari dua rata-rata sampel. Adapun syarat untuk menggunakan t Test adalah (Martono, 2011:171):

- a. Variabel bebas (x) harus berada pada skala nominal atau ordinal atau bersifat kategoris.
- b. Variabel terikat (y) harus berada pada skala interval atau rasio.

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap satu variabel terikat sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi. Kriteria pengujianya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasilnya menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara statistik tidak signifikan. (Chandrarin, 2017:138).

Menurut (Kuswanto, 2012:105), untuk ada langkah-langkah untuk melakukan uji t, yaitu:

1. Membuat hipotesis dengan uraian kalimat.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf signifikan (α) yaitu sebesar 0,05.
3. Menentukan derajat bebas, dengan rumus:

$$db = n - k$$

Rumus 3.2 Derajat Bebas Uji t

Keterangan:

Db = Derajat bebas

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

4. Melakukan kaidah pengujian.

Jika, $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$, berarti H_a ditolak maka H_o diterima.

Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$, berarti H_a diterima maka H_o ditolak.

2. Uji ketepatan (uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel bebas terhadap satu variabel terikat sebagaimana yang telah diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*) atau benar. Kriteria pengujiannya adalah dengan menunjukkan besarnya nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$, maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga yang dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar

5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi berganda belum tepat (Chandrarin, 2017:141).

Menurut (Kuswanto, 2012:109), terdapat tahap-tahap dalam melakukan uji f, yaitu:

1. Membuat hipotesis dengan uraian kalimat.

H_a = Terdapat pengaruh secara silmutan berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_o = Tidak terdapat pengaruh secara silmutan berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan taraf signifikan (α) yaitu sebesar 0,05.

3. Menentukan derajat bebas, dengan rumus:

$$db = n - k$$

Rumus 3.3 Derajat Bebas Uji f

Keterangan:

Db = Derajat bebas

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

4. Melakukan kaidah pengujian.

Jika, $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, berarti H_a ditolak maka H_o diterima.

Jika, $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, berarti H_a diterima maka H_o ditolak.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ialah suatu besaran yang menunjukkan proporsi variansi variabel yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasinya tinggi maka dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empirik yang baik. Menurut (Chandrarin, 2017:141), jika hasil dari uji koefisien hasilnya rendah, maka bukan berarti

modelnya yang buruk karena koefisien determinasi bukan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan baik buruknya suatu model yang diformulasikan. Pada umumnya riset yang menggunakan data *cross-sectional* dapat menghasilkan besaran koefisien determinasi yang relatif kecil, karena adanya variasi yang besar dari masing-masing observasi, sebaliknya pada riset yang menggunakan data runtun waktu dapat menghasilkan besaran koefisien determinasi yang relatif tinggi.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau yang beralamat di Taman Baloi, Batam Kota, Kepulauan Riau 29444.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu dibulan september 2018 sampai dengan Januari 2019. Adapun jadwal penelitian pokok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	SEPT 2018				OKT 2018				NOV 2018					DES 2018				JAN 2019				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
Penentuan tempat dan judul penelitian	■																					
Input judul penelitian		■	■																			
Permintaan persetujuan dari perusahaan			■																			
Penulisan Bab I				■	■	■	■															
Penulisan Bab II				■	■	■	■	■														
Penulisan Bab III					■	■	■	■	■													
Input Data									■	■	■	■	■									
Pengolahan data														■	■	■	■					
Penulisan Bab IV															■	■	■	■	■	■	■	
Penulisan Bab V																		■	■	■	■	■
Pengumpulan Skripsi																						■